

Pameran Khusus



# SENJATA TRADISIONAL Kalimantan Selatan



Direktorat  
Kebudayaan

836

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT PERMUSEUMAN  
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN  
KALIMANTAN SELATAN

1989 / 1990

739 7836  
148

# **SENJATA TRADISIONAL**

## **Kalimantan Selatan**

MILIK KEPUSTAKAAN  
DIREKTORAT TRADISI  
DITJEN NBSF DEPBUDPAR

~~PERPUSTAKAAN~~  
~~DIREKTORAT PERMUSEUMAN~~

PERPUSTAKAAN  
UNT. TRAGEDI GITHEN NEW  
DEPBUDPAR

NO. INV : 68  
PEROLEHAN : Hibah Dit-Mus  
TGL : 23-03-2007  
SANDI PUSTAKA :



**Tema :**

**" PEMBINAAN JIWA KEPahlAWANAN  
DAN KETAHANAN NASIONAL SERTA  
PELESTARIAN WARISAN BUDAYA  
BANGSA MELALUI PEMAHAMAN TER-  
HADAP MAKNA DAN ARTI SENJATA  
TRADISIONAL " .**

**PERPUS~~X~~YAKAAN**

**DIREKTORAT PERMUSEUMAN**



## KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Proyek Pembinaan Permuseuman Kalimantan Selatan dalam Tahun Anggaran 1989/1990, dapat melaksanakan pameran khusus yang berjudul "SENJATA TRADISIONAL KALIMANTAN SELATAN".

Pameran khusus ini diadakan merupakan suatu realisasi fungsionalisasi museum sebagai pusat pelestarian warisan budaya dan pusat informasi. Melalui pameran ini diharapkan para pengunjung dapat memahami arti dan makna dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga dapat menumbuhkan sikap menghargai terhadap warisan budaya bangsa, kemudian dapat mencintai serta melestarikannya pada masa yang akan datang.

Mengingat hal-hal tersebut diatas, kami berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai sasaran tersebut. Namun demikian kami menyadari bahwa materi yang disajikan dalam pameran ini tidak terlepas dari kekurangannya. Oleh karena itu kami membuka diri untuk menerima kritik dan saran dari para pengunjung, demi kesempurnaan pameran yang akan datang.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada Petugas Pelaksana Pameran dan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya pameran ini.

Banjarbaru, Desember 1989

Pemimpin Proyek Pembinaan Permuseuman  
Kalimantan Selatan,

  
A B B A S

NIP 130083628

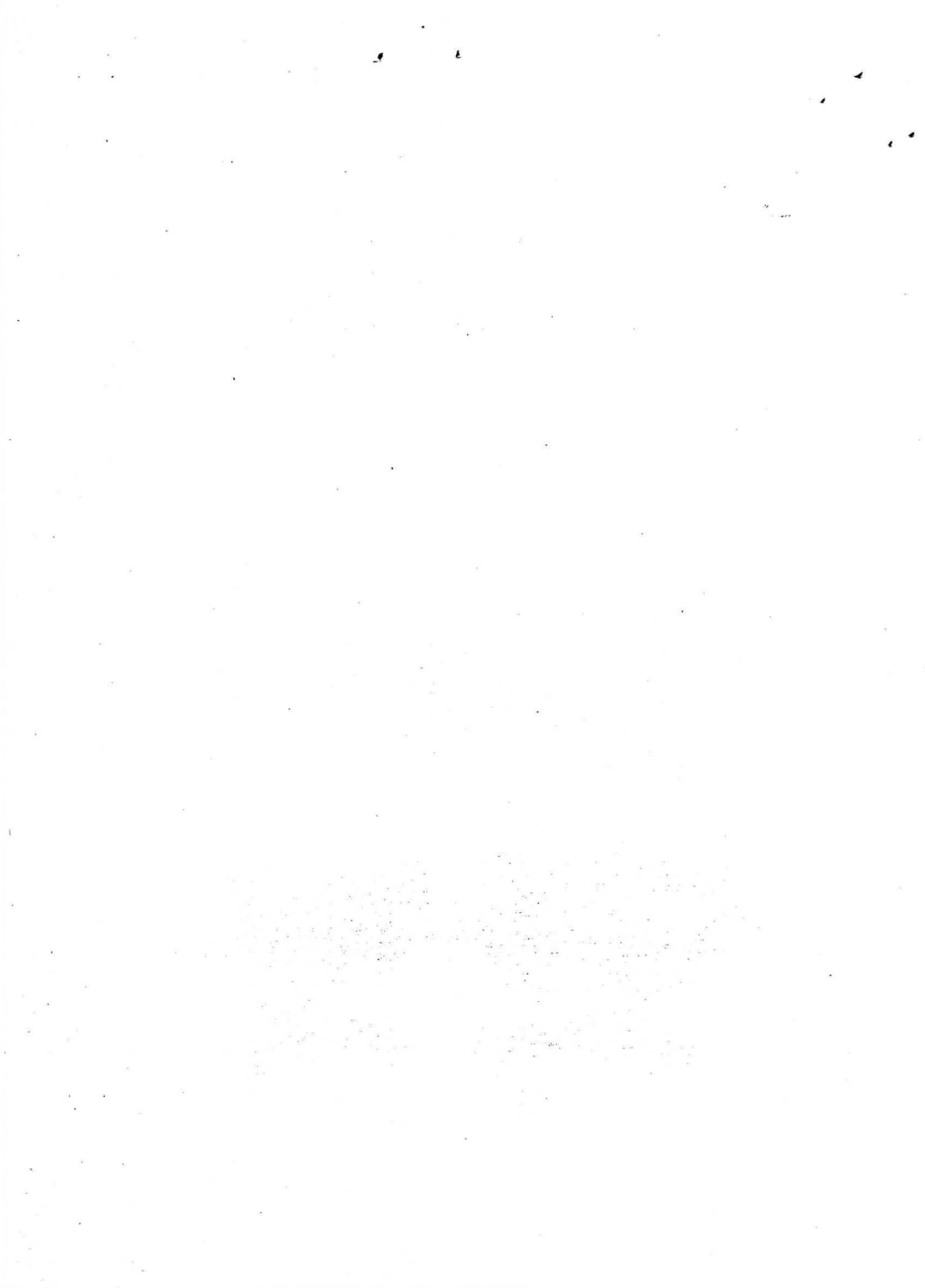
PERMUSEUMAN

INSTRUKSI

NO. INSTRUKSI: 56/57

ASAL: 13/90

ASAL: Had. al. 4/1



# I. SEKILAS MENGENAI SENJATA TRADISIONAL KALIMANTAN SELATAN

---

---

Propinsi Kalimantan Selatan yang terletak di bagian Selatan pulau Kalimantan berada diantara  $1^{\circ} 21' 49''$  dan  $4^{\circ} 10' 14''$  Lintang Selatan serta  $116^{\circ} 33' 14''$  dan  $114^{\circ} 19' 13''$  Bujur Timur, sedang luas wilayahnya 41.647,75 km<sup>2</sup>. Keadaan alamnya terdiri atas dataran rendah, rawa-rawa yang banyak dialiri sungai-sungai yang besar dan kecil, serta dataran tinggi dan pegunungan dengan lembah dan ngarainya. Di bagian Selatan dan Timur dilingkungi oleh pantai dan lautnya.

Sedangkan penduduknya terdiri atas berbagai kelompok etnik, baik penduduk asli maupun penduduk pendatang. Dari berbagai kelompok etnik inilah terciptanya berbagai jenis dan bentuk senjata tradisional yang digunakan di daerah Propinsi Kalimantan Selatan.

Terciptanya berbagai jenis dan bentuk senjata tradisional tersebut, adalah sesuai dengan kegunaan dan pengaruh lingkungan dari kehidupan kelompok etnik masing-masing.

Kelompok etnik yang sejak dahulu sampai sekarang bermukim di kawasan Propinsi Kalimantan Selatan, adalah :

- Suku Dayak Dusun Deyah, yang mendiami daerah Pangelak, Upau, Gunung Riyut, Kaung, Haruai, Mangkupum, Kinarum di Kab. Tabalong.
- Suku Dayak Balangan, yang mendiami daerah Halong dan sekitarnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Amuntai.
- Suku Maanyan, yang mendiami daerah Warukin - Pasar Panas, Kabupaten Tabalong, Tanjung.
- Suku Lawangan, yang mendiami daerah Muara Uya Utara, Kabupaten Tabalong, Tanjung.
- Suku Abal, yang dahulu pernah mendiami daerah kampung Agung sampai ke Haruai Kabupaten Tabalong, Tanjung.
- Suku Bukit, mendiami pegunungan Maratus (daerah pegunungan di Kabupaten Tabalong, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Kotabaru).

- Suku Banjar, yang mendiami daerah sungai dari Banjarmasin sampai Amuntai, dan juga daerah Pahuluan atau daratan dari Banjarmasin, Martapura, Pelaihari, Rantau, Kandangan, Barabai, Amuntai dan Tanjung.

Kalau kita menelusuri sejarah perkembangan kebudayaan di Kalimantan Selatan, maka pengaruh Melayu dan Jawa cukup mewarnai, baik dalam segi budaya pada umumnya, maupun senjata tradisional khususnya. Hal ini tercatat dalam sejarah daerah Kalimantan Selatan, yang antara lain dinyatakan; "konsentrasi populasi terdapat selanjutnya dengan pertumbuhan pantai dan aliran sungai Tabalong sebagai daerah yang terpadat penduduknya. Kemungkinan sekali di sekitar abad ke 5 - 6 Masehi telah muncul kerajaan Tanjung Puri, sebagai pusat kolonisasi dari orang-orang Melayu yang berasal dari Sriwijaya. Mereka kemudian mengembangkan diri bercampur dengan penduduk sekitarnya, yang terdiri dari suku Maanyan, Lawangan dan Bukit. Setelah kerajaan Tanjung Puri terdapat pula kerajaan Negara Dipa yang dibangun oleh orang-orang koloni Jawa dari Kediri Utara". (Sejarah Daerah Kalimantan Selatan, halaman 16).

Dari kejadian hubungan dengan Jawa itulah maka unsur budaya Banjar banyak dipengaruhi oleh budaya Jawa. Begitu pula halnya mengenai senjata tradisional, khususnya senjata keris. Senjata keris ini kemudian lebih berkembang lagi, setelah diadakannya hubungan dengan Demak. Hal ini disebabkan karena di Demak, senjata keris kebanyakan dipesan oleh para wali. (Petunjuk Singkat Tentang Keris, halaman 57).

Pengaruh Demak terhadap senjata tradisional ini tercermin dalam cerita rakyat Kalimantan Selatan tentang senjata tradisional yang berkembang di daerah Kalimantan Selatan. Dalam cerita rakyat itu dinyatakan bahwa Ampu dari Banjar yang pergi mengembara ke Jawa. Dari cerita rakyat ini terlihat adanya pengakuan, yang mungkin karena adanya jalinan keturunan, atau karena adanya perasaan kebersamaan untuk memiliki. (Senjata Tradisional Masyarakat Kalimantan Selatan, halaman 16).

Setelah berdirinya kerajaan Banjarmasin, maka berdatanganlah suku-suku bangsa dari luar Kalimantan Selatan. Suku-suku bangsa itu antara lain :

- Suku Bugis, yang mendiami daerah Pagatan dan sekitarnya Kabupaten Kotabaru.

- Suku Madura Madurejo, yang mendiami daerah Riam Kiwa - daerah di atas Pengaron - Mangkaok.
- Suku Bajau, yang mendiami daerah Rampa-rampa Bajau di Kabupaten Kotabaru.
- Suku Mandar, yang mendiami daerah Pulau laut dan Pulau Sabuku Kabupaten Kotabaru.
- Suku Jawa Tamban, yang mendiami daerah Porwasari Tamban, Kabupaten Barito Kuala.
- Suku Cina Parit, yang mendiami daerah sungai parit Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Dari sejumlah penduduk pendatang tersebut, maka suku Bugislah yang datang secara legal atau resmi dengan membentuk kerajaan di daerah ini, atas izin resmi dari kerajaan Banjar yang berkuasa pada waktu itu. Kerajaan Bugis ini membawa budaya aslinya masuk ke daerah ini, termasuk senjata dan sistem pemerintahan serta tradisi lainnya. Sedangkan penduduk pendatang lainnya datang ke daerah Kalimantan Selatan ini melalui transmigrasi, dan ada pula yang datang secara spontan. Dengan keadaan itulah budaya luar ikut mewarnai budaya daerah Kalimantan Selatan, termasuk senjata tradisional yang dipakai di daerah ini dari dahulu sampai sekarang.

Senjata tradisional yang dijadikan obyek dalam pameran khusus Senjata Tradisional ini adalah senjata tradisional yang dipakai dari berbagai kelompok etnik yang bermukim di kawasan Kalimantan Selatan, baik penduduk asli maupun penduduk pendatang.

Senjata yang dipamerkan dalam pameran khusus ini merupakan senjata yang dipakai secara praktis dalam segala keperluan dan ada yang digunakan secara magis dalam berbagai keperluan seperti untuk upacara tradisional dan keperluan lainnya.

Senjata Tradisional ini pada mulanya memang merupakan alat kerja contohnya ialah senjata pada jaman Prasejarah, seperti kapak Perimbas, Beliung Persegi, Kapak Lonjong, Kapak Bahu dan sebagainya.

Kemudian perkembangan selanjutnya senjata-senjata tersebut digunakan pula sebagai alat upacara. Contohnya ialah : Tombak digunakan sebagai tiang pada upacara Mandi Tian Mandaring yang disatukan dengan Manisan atau Tebu. Keris digunakan sebagai Palimbaian penganten yang dihiasi dengan kambing

palimbaian. Di Daerah suku Bukit, senjata digunakan sebagai undangan (alat untuk mengundang) ketika akan mengadakan upacara tradisional tertentu seperti Aruh Ganal, Bawanang dan sebagainya.

Selanjutnya, setelah adanya pertentangan, baik yang terjadi dalam satu kelompok suku itu sendiri, maupun pertentangan yang terjadi dengan suku lain, maka senjata digunakan sebagai alat untuk berkelahi atau berperang. Dengan menggunakan senjata tersebut disamping untuk mempertahankan diri, juga digunakan untuk menyerang dan melumpuhkan musuh. Setelah senjata itu digunakan sebagai alat berkelahi atau berperang, maka unsur magisnya mulai diperhatikan. Masuknya unsur magis ini antara lain dalam segi besi yang menjadi bahan bakunya dan pamor, juga mengenai ukuran dari senjata tersebut.

Nama-nama besi yang biasanya dijadikan bahan baku senjata menurut istilah lokal antara lain : Senjata Tradisional Masyarakat Kalimantan Selatan, halaman 32-34.

#### **1. Pulau Sani dan Karinduaji.**

Rupanya seperti batu Aceh dengan warna hitam mengkilat seperti Kumbang Padang. Kalau dipukul/ditinting bunyinya "Guur" seperti bunyi gong besar. Khasiatnya baik dipakai oleh orang besar dan berpangkat.

#### **2. Besi Katub.**

Berasal dari batu hitam dengan warna kehitam-hitaman dan bercahaya seperti cermin. Kalau dipukul/ditinting bunyinya "Kong" melengkung. Khasiatnya dipakai untuk berjalan pada malam hari, dan kalau dibawa untuk berperang Insya Allah terhindar dari peluru.

#### **3. Besi Tumbuk.**

Warnanya putih kekuning-kuningan. Kalau dipukul/ditinting bunyinya "Ngong". Khasiatnya mudah mendapat rejeki dan mendatangkan kekayaan, serta menghindarkan dari perkelahian.

#### **4. Besi Karang Kijang.**

Warnanya ungu dan kalau dipukul/ditinting bunyinya "Nging" panjang. Sedangkan uratnya seperti air di laut. Khasiatnya, apabila ada yang dicita-citakan Insya Allah akan tercapai.



5. **Besi Anuh.**

Warnanya biru keunggu-ungguan dan kalau dipukul/ditinting bunyinya "Ting ngong". Khasiatnya baik digunakan oleh para nelayan.

6. **Besi Jarimantin.**

Warnanya putih bersih serta mengkilap bercampur warna keunggu-ungguan. Bila dipukul/ditinting bunyinya "Tong ngong". Khasiatnya baik dipakai oleh pembesar dan para pedagang.

7. **Besi Luya.**

Warnanya abu rokok dan kalau dipukul/ditinting bunyinya "Nging" panjang. Khasiatnya baik dipakai oleh petani, karena dapat menjauhkan segala hama dan mudah mendapatkan harta terpendam.

8. **Besi Kantit.**

Warnanya hijau kemerah-merahan, dan kalau dipukul/ditinting bunyinya "Ting nging" bergetar. Khasiatnya baik untuk dalam perjalanan.

9. **Besi Dinar/Konsalitan/Sasamat.**

Warnanya hijau gemerlap dan kalau dipukul/ditinting bunyinya "Ting nging" panjang. Khasiatnya adalah untuk pekasih.

10 **Besi Ambal.**

Warnanya ungu kehijau-hijauan, dan kalau dipukul/ditinting bunyinya "Tong ngong". Khasiatnya besi ini hanya baik dijadikan senjata tombak.

11. **Besi Warangi.**

Warnanya mengkilap dan terlihat kembang-miangan. Kalau dipukul/ditinting bunyinya "Nging" panjang. Khasiatnya baik dipakai oleh para pejabat.

Unsur magis lainnya yang dapat diketahui dari jenis atau macam senjata itu adalah berdasarkan ukuran. Untuk ukuran ini ada dua macam, yaitu :

- Ukuran perawakan senjata.
- Ukuran berdasarkan picikan ibu jari pemilik atau pemakai.

Ukuran perawakan senjata ini adalah mengetahui kebaikan senjata, di samping melihat warna besi dan pamor senjata tersebut.

Dan ukuran berdasarkan perawakan senjata itu ada beberapa macam pula yang antara lain; berdasarkan lebar ganja (khusus untuk keris), ukuran untuk mengetahui tabiat senjata, dan ukuran untuk kegunaan senjata tersebut.

Sedangkan ukuran berdasarkan picikan ibu jari pemilik atau pemakai, adalah untuk mengetahui kesesuaian bagi pemilik atau pemakainya. Karena walaupun menurut keadaan besi, pamor, ukuran perawakan senjata tradisional itu baik, tetapi tidak sesuai dengan ukuran picikan ibu jari pemiliknya, maka senjata tradisional itu akan dapat pula mencelakakan pemilik atau pemakainya bagi yang mempercayainya.

Senjata tradisional dari berbagai bentuk dan jenis memegang peranan penting dalam mengusir penjajah, baik di waktu Perang Banjar 1859-1865 maupun pada saat revolusi fisik di Kalimantan Selatan tahun 1945-1950.

Jenis dan bentuk senjata tradisional yang ada di Kalimantan Selatan sebagai berikut :

### **1. Jenis Lading Belati.**

Senjata Tradisional yang termasuk jenis Lading Belati ini terdiri atas dua bentuk, yaitu Lading Belati Laki dan Lading Belati Bini. Lading Belati Laki bentuk ujungnya runcing. Sedangkan Lading Belati Bini bentuk ujungnya agak pampat.

### **2. Jenis Pisau.**

Senjata tradisional yang termasuk jenis Pisau ini terdiri atas dua bentuk juga, yaitu Pisau Laki dan Pisau Bini.

### **3. Jenis Badik.**

Senjata tradisional jenis badik ini sangat banyak bentuknya. Dan dari bentuk badan perawakan Badik itulah yang membedakan nama dari jenis Badik ini. Nama-nama dari berbagai bentuk jenis Badik itu antara lain : Balitung, Raja Tumpang, Asu, Sadup, Sakin, Kawali, Santik Hundang, Sating, Santagi, Kuku Bima, Jambia, Cukmar, Abu Gagang dan Ilat Patung.

#### 4. Jenis Keris.

Senjata tradisional yang termasuk jenis keris ini secara umum hanya terbagi atas dua bentukan, yaitu keris dengan memakai lok dan keris tanpa lok. Namun secara khusus, keris yang memakai lok dan keris tanpa lok itu terbagi pula atas beberapa bentukan, dan masing masing bentukan itu mempunyai nama sendiri sendiri, yaitu :

a. Keris memakai lok, terdiri dari beberapa bentukan pula, yaitu:

- Carita lok 13
- Carita Kulintang lok 11.
- Gajah Maruta lok 15.
- Kabulajir lok 3 atau lok 7.
- Nagarunting lok 5-7-9-11.
- Nagasalira lok 5 atau lok 7.
- Naga Sastra Bini lok 5 atau 9.
- Naga Sastra Laki lok 11.
- Naga Pancar lok 7.
- Ular Birang lok 5 atau 7.
- Panah Barantai lok 25.
- Pandawa lok 7.
- Pandawa Carita lok 5.
- Parong lok 5-7-9-13
- Pasupati lok 5.
- Sabuk Intan lok 11.
- Sampana Carita lok 9.
- Sampana Panimbal lok 9.
- Sandang Kadaton lok 7.
- Sandang Kamajaya lok 5.
- Saputra lok 5.

Walaupun loknya sama, namun yang membedakan penamaan ini adalah tanda-tanda lainnya yang ada pada keris tersebut, seperti Kambang Kacang, Randa Nunut, Lidah Api, Sugukan, Pucuk Api, Tikil Alis serta bentuk bilahannya yang gemuk atau ramping dan sebagainya.

b. Keris tanpa lok, terdiri dari beberapa bentukan pula, yaitu :

- |                          |                         |
|--------------------------|-------------------------|
| - Brojol - Pasupati      | - Sampana Jaruju        |
| - Kartinandang           | - Sampana Kijang        |
| - Kuricin                | - Sampana Nipis         |
| - Mandorang              | - Sampana Pipilis       |
| - Samburat               | - Sampana Pucuk         |
| - Sampana                | - Sampana Daun          |
| - Sampana Bindrang       | - Sapukal Sari          |
| - Sampana Mayang Bungkus | - Sampana Tilam<br>Upih |

#### 5. Jenis Parang

Jenis parang ini terbagi atas beberapa bentuk, yang masing-masing mempunyai namanya, yaitu :

- |                         |                    |
|-------------------------|--------------------|
| - Mandau                | - Parang Baduk     |
| - Ambang                | - Parang Sundrik   |
| - Kemudi Singkir        | - Parang Lais      |
| - Parang Lubuk          | - Parang Wawalutan |
| - Parang Kajang Rungkup | - Parang Bungkul   |
| - Parang Pacat Gantung  |                    |

#### 6. Jenis Tombak

Jenis tombak ini merupakan senjata yang jangkauannya agak panjang dari senjata-senjata lainnya. Dan senjata tombak ini kebanyakan merupakan senjata yang jarang dibawa untuk berjalan-jalan atau bepergian, tetapi merupakan senjata yang menetap di rumah.

Jenis tombak ini terdiri dari beberapa macam bentuk, sehingga terjadilah bermacam-macam nama dari tombak tersebut.

Nama-nama tombak itu antara lain :

- Tombak kuningan lok dapak - Tombak Biring

- Tombak Kalang Barajut
- Tombak Biji Waluh
- Tombak Sapit Tagun
- Tombak Sangkuh
- Tombak Blankas
- Tombak Lumpus
- Tombak Cikil Laki
- Tombak Duha
- Tombak Belimbing
- Tombak Trisula

#### 7. Jenis Cabang

Senjata ini gunanya untuk menangkis serangan musuh yang mempergunakan senjata tajam, seperti : Parang, Keris dan lain-lainnya. Namun demikian senjata Cabang ini dapat pula digunakan sebagai senjata untuk menyerang, yaitu dengan menumbukkan pangkalnya atau memukulkan ujungnya.

#### 8. Jenis Rutikalung

Senjata ini digunakan untuk meninju musuh. Caranya yaitu dengan memasukkan telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking ke dalam rongga Rutikalung tersebut. Kemudian jari-jari itu dikepalkan seperti akan meninju, sehingga terjadilah kepalan tinju yang dilindungi oleh Rutikalung tersebut. Dan ketika ditinjukan kepada musuh, maka yang kena adalah bagian luar dari Rutikalung tersebut.

#### 9. Jenis Camati

Senjata ini merupakan senjata yang mengandung unsur magis, karena kertas atau kain yang diwafak tersebut dimasukkan ke dalam tongkat atau tuhu, dan kemudian ditutup begitu rupa, sehingga ini meambah/menimbulkan kekuatan magis terhadap tongkat atau tuhu tersebut.

Senjata ini dapat dipergunakan sebagai alat penangkis dan dapat pula digunakan sebagai alat pemukul untuk menyerang.

Bentuk senjata Camati ini ada bermacam-macam, ada yang seperti gada, tongkat komando, tuhu (tongkat untuk berjalan-jalan), dan lain-lain.

#### 10. Jenis senjata jebakan

Jenis senjata jebakan ini antara lain :

- Sungai
- Sumbiang
- Radang dan sebagainya

## 11. Senjata yang bersifat magis untuk pertahanan diri

Senjata yang termasuk jenis pertahanan diri ini antara lain adalah:

- Baju bawafak
- Babasal
- Ikal (yang ditempatkan dipergelangan tangan)
- Picis Mimang
- Pancar Merah
- Utas bawafak
- Andung yang diisi dengan wafak-wafak, dan biasanya diberi tali dan digantungkan di leher.

Kemudian setelah Negara Indonesia merdeka, dan keadaan negara sudah aman sehingga perhatian terhadap senjata-senjata tradisional tersebut tidak seperti pada masa lalu ketika senjata ini masih memegang peranan dalam masyarakat Kalimantan Selatan.

Disamping itu dengan masuknya unsur-unsur budaya Barat seiring pula dengan kemajuan ilmu dan teknologi sekarang ini, maka nilai budaya yang terkandung di dalam senjata tradisional tersebut utamanya dalam segi makna dan fungsinya menjadi kurang dipahami. Bahkan sekarang, hal ini banyak terlupakan oleh sebagian masyarakat yang pada mulanya merupakan pendukung kebudayaan ini.

Dengan adanya anggapan yang demikian, maka nilai luhur yang terkandung di dalam senjata tradisional tersebut sudah mulai kabur dan agak sulit untuk penelusuran yang lebih mendalam mengenai nilai dan makna senjata-senjata tersebut. Dan bukan masalah itu saja, tetapi masalah-masalah bentuk senjata tradisional tersebut sudah agak kabur. Sehingga disana-sini terdapat perbedaan penamaan/penyebutan dalam bentuk-bentuk senjata tradisional tersebut di atas.

Salah satu contoh dalam satu jenis senjata tradisional, yaitu keris. Pada salah satu daerah menyebutkan, bahwa bentuk senjata tradisional yang bernama SAMPANA CARITA itu memakai lok. Tetapi di daerah lainnya mengatakan bahwa SAMPANA CARITA tersebut tidak memakai lok.

Contoh lainnya lagi adalah jenis keris yang bentuknya memakai lok, yaitu keris yang bernama NAGA RUNTING. Ada yang mengatakan bahwa keris yang bernama NAGA RUNTING



itu ber lok sembilan. Dan ada pula yang mengatakan bahwa NAGA RUNTING tersebut ber lok tujuh dan ber lok tigabelas.

Dari kejadian di atas, selain dapat menyulitkan bagi para peneliti dan penulis untuk membakukan masalah senjata tradisional itu, juga akan menimbulkan perbedaan pendapat bagi generasi muda yang akan datang mengenai makna dan arti dari senjata tradisional tersebut.

Mengingat hal tersebut di atas, dikaitkan dengan peranan dan fungsi Museum sebagai lembaga yang bertugas melestarikan warisan budaya bangsa, pusat informasi dan dokumentasi, peragaan pendidikan dan pula sebagai cermin perkembangan sejarah perjuangan bangsa, maka Museum Negeri Lambung Mangkurat Propinsi Kalimantan Selatan mencoba menampilkan PAMERAN KHUSUS dengan judul " SENJATA TRADISIONAL KALIMANTAN SELATAN ".

Untuk memperjelas mengenai jenis dan bentuk dari senjata tradisional tersebut, maka dalam sistematika penataan pameran khusus senjata Tradisional Kalimantan Selatan ini diadakan pengelompokan-pengelompokan, dengan memperhatikan unsur-unsur kegunaan praktis, dan fungsinya. Untuk lebih memperjelas mengenai kegunaan praktis, fungsi dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam upacara daur hidup dan upacara ritual lainnya, maka masing-masing kelompok itu dilengkapi dengan foto latar belakangnya.

Tema yang dipilih dalam pameran khusus Senjata Tradisional Kalimantan Selatan ini adalah " PEMBINAAN JIWA KEPahlAWANAN DAN KETAHANAN NASIONAL SERTA PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BANGSA MELALUI PEMAHAMAN TERHADAP MAKNA DAN ARTI SENJATA TRADISIONAL ".

Sedangkan tujuan yang akan dicapai adalah :

- Tumbuh dan berkembangnya serta terbinanya jiwa kepahlawanan dan ketahanan nasional.
- Dihayatnya nilai-nilai luhur budaya bangsa yang berasal dari senjata tradisional melalui pemahaman arti dan maknanya.
- Lestarinya warisan budaya daerah yang merupakan unsur warisan budaya bangsa.
- Terbinanya kepercayaan diri melalui pemahaman terhadap makna dan arti dari koleksi yang dipamerkan.

## II. KOLEKSI YANG DIPAMERKAN

---

---

### 1. PETA PERSEBARAN PENDUDUK KALIMANTAN SELATAN

E. 339, bahan plywood, berasal dari Banjarbaru, panjang 224 cm dan lebar 214 cm.

Peta ini menggambarkan keadaan persebaran penduduk (kelompok etnik) di Kalimantan Selatan.

### 2. BATU KALI.

Bahan batu berasal dari Riam Kanan Kabupaten Banjar, panjang 15 cm dan lebar 8 cm.

Batu kali seperti ini digunakan untuk bahan baku senjata/alat kerja di zaman Neolithicum (zaman Batu Baru).

### 3. KUNINGAN.

Bahan kuningan berasal dari Banjarmasin, lebar 9,5 cm dan tebalnya 4,7 cm.

Bahan baku untuk membuat senjata dari kuningan seperti keris dan tombak.

### 4. BESI.

E. 4899, bahan besi berasal dari Banjarmasin, panjang 38 cm dan lebar 33 cm.

Bahan baku untuk membuat senjata tajam seperti parang, keris dan tombak serta senjata-senjata lainnya.

### 5. JENIS KAYU.

E.4352, bahan kayu berasal dari Banjarbaru, panjang 48 cm dan lebar 8,5 cm.

Bahan baku untuk membuat kumpang dan hulu (tangkai) senjata tajam.

### 6. B A M B U.

Bahan bambu, berasal dari Banjarbaru, panjang 236 cm dan diameter 2,5 cm.

Jenis bambu yang sering digunakan untuk tangkai tombak.

### 7. R O T A N.

E. 3895, bahan rotan, berasal dari Martapura Kabupaten Banjar.

Jenis rotan yang sering di gunakan sebagai bahan baku untuk simpai kumpang mandau.

**8. TANDUK RUSA.**

E. 4615, bahan tanduk rusa, berasal dari Margasari Kabupaten Tapin panjang 62 cm dan lebar 14 cm.

Bahan baku untuk membuat hulu mandau dan parang serta hulu keris.

**9. LANDASAN**

E. 74 bahan besi dan kayu, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, tinggi 67,5 cm dan lebar 13 cm.

Digunakan sebagai landasan pada waktu menempa besi yang akan di jadikan senjata.

**10. HALUNGAN.**

E. 73, bahan tanah, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 33,5 cm dan lebar 33,5 cm.

Tungku/dapur pembakaran besi yang akan di tempa.

**11. LUMPANGAN.**

E. 83, bahan kayu, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 71,5 cm dan lebar 31,5 cm.

Tempat air untuk menyepuh senjata yang telah selesai di tempa.

**12. PUPUTAN.**

E. 68, bahan batang enau, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, tinggi 64 cm dan diameter 57 cm.

Pompa angin untuk meniup api yang ada di halungan.

**13. SUSUK HARANG.**

E. 70, bahan besi dan kayu, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 57 cm dan lebar 6 cm.

Alat untuk mengatur arang dalam halungan.

**14. PENYEPIT HARANG.**

E. 86, bahan besi berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 54 cm dan lebar 5 cm.

- Digunakan untuk menyepit harang, baik pada waktu pengisian pada halungan maupun mengambil atau merapikan arang yang berserakan di sekitar halungan.

**15. BETEL PEMOTONG BESI.**

E. 82 bahan besi dan bambu, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 66,5 cm dan lebar 4 cm. Alat memotong besi yang sedang ditempa.

**16. PELAPAI.**

E. 84, bahan bambu dan sabut, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 78 cm dan lebar 16 cm.

Alat untuk memercikan air ke pangkal senjata yang ditempa.

**17. TUKUL KECIL.**

E. 76, bahan besi dan kayu, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 30 cm dan lebar 3 cm.

Pemukul pada waktu merapikan tempaan menjelang penyelesaian pembuatan senjata.

**18. TUKUL BIASA.**

E. 78, bahan besi dan kayu, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 31 cm dan lebar 6,5 cm.

Pemukul pada waktu menempa senjata.

**19. PENGGODAM (TUKUL BESAR).**

E. 75, bahan besi dan kayu, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 78,5 cm dan lebar 7,5 cm.

Pemukul untuk membentuk besi ketika belum berbentuk dasar senjata dan di padu dengan tukul kecil untuk merapikan bentuk.

**20. PISAU.**

Bahan besi dan kayu, berasal dari Tatakan Kabupaten Tapin, panjang 44 cm dan lebar 2,5 cm.

Digunakan untuk meraut atau meratakan pada waktu pembuatan hulu atau kumpang.

**21. PARANG.**

E. 4674, bahan besi dan kayu, berasal dari Harakit Pian Kabupaten Tapin, panjang 49,5 cm dan lebar 7 cm.

Digunakan untuk membentuk kayu yang akan dibuat hulu atau kumpang senjata.

**22. GERGAJI PEMOTONG.**

Bahan besi dan kayu, berasal dari Tatakan Kabupaten Tapin, panjang 51 cm dan lebar 10 cm.  
Digunakan sebagai alat pemotong.

**23. SEPOTONG BESI PER.**

Bahan besi, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala, panjang 5,5 cm dan diameter 3,3 cm.  
Bahan baku untuk pembuatan bilahan senjata mandau.

**24. BILAHAN MANDAU YANG MASIH BAKAL.**

Bahan besi, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala, panjang 38 cm dan lebar 2,9 cm.  
Bakal mandau ini merupakan proses awal pembuatan mandau.

**25. BILAHAN MANDAU YANG TELAH TERBENTUK.**

Bahan besi, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala panjang 54 cm dan lebar 3,5 cm.  
Mata (bilahan) ini sedang dalam proses pembuatan (penyelesaian).

**26. BILAHAN MANDAU YANG SUDAH DIBENTUK TETAPI BELUM DIBUATKAN HIASAN DULI ILAT.**

Bahan besi, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala, panjang 55 cm dan lebar 3,5 cm.  
Mata ini merupakan bilahan mandau yang hampir selesai diproses.

**27. BILAHAN MANDAU YANG SUDAH DIBUATKAN DULI ILAT, TETAPI BELUM DILICINKAN DAN DI SEPUH.**

Bahan besi, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala, panjang 55 cm dan lebar 3,5 cm.  
Mata ini merupakan bilahan mandau yang hampir selesai diproses.

**28. BILAHAN MANDAU YANG SELESAI DIBUAT DAN SIAP UNTUK DIBUATKAN HULU DAN KUMPANG MANDAU.**

Bahan besi, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala, panjang 55 cm dan lebar 3,5 cm.  
Mata ini merupakan hasil akhir dari proses pembuatan mandau.

- 29. HULU DAN KUMPANG MANDAU YANG BARU DI BENTUK.**  
E. 3672<sup>a</sup>, bahan kayu, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala, panjang 59,5 cm dan lebar 5 cm.  
Hulu dan kumpang ini sedang dalam proses membuat untuk hulu dan kumpang mandau.
- 30. HULU DAN KUMPANG MANDAU YANG SUDAH DIBENTUK DAN DIUKIR.**  
E. 3672<sup>b</sup>, bahan kayu, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala, panjang 72 cm dan lebar 5 cm.  
Hulu dan Kumpang ini sedang dalam proses membuat untuk hulu dan kumpang mandau.
- 31. HULU DAN KUMPANG MANDAU YANG SEDANG DI SIMPAI.**  
E. 3672<sup>c</sup>, bahan kayu, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala, panjang 72 cm dan lebar 5 cm.  
Hulu dan Kumpang ini sedang dalam proses membuat untuk hulu dan kumpang mandau.
- 32. HULU DAN KUMPANG MANDAU YANG SUDAH SELESAI DIUKIR DAN DI SIMPAI.**  
E. 3672<sup>d</sup>, bahan kayu, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala, panjang 72 cm dan lebar 5 cm.  
Hulu dan kumpang ini sedang dalam proses pembuatan untuk hulu dan kumpang mandau.
- 33. HULU DAN KUMPANG MANDAU YANG SUDAH SELESAI.**  
E. 3672<sup>e</sup>, bahan kayu, berasal dari Marabahan Kabupaten Barito Kuala, panjang 72 cm dan lebar 5 cm.  
Hulu dan kumpang ini hasil akhir dari proses untuk membuat hulu dan kumpang.
- 34. KAPAK BATU.**  
S. 2287, bahan batu, berasal dari Jilatan Durian Bungkok Kabupaten Tanah Laut (Tala), panjang 20 cm dan lebar 11 cm.  
Jenis kapak batu yang dipakai pada zaman Batu Baru (Neolithicum).



**35. KAPAK BATU.**

S. 4901, bahan batu, berasal dari Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, panjang 10,5 cm dan lebar 6,5 cm.

Jenis kapak batu yang dipakai pada zaman Batu Baru (Neolithicum).

**36. KAPAK BATU.**

S. 4328, bahan batu, berasal dari Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 6,5 cm dan lebar 4,5 cm.

Jenis kapak batu yang dipakai pada zaman Batu Baru (Neolithicum).

**37. KAPAK BATU.**

S. 4904, bahan batu, berasal dari Banjarmasin, panjang 14 cm dan lebar 5,5 cm.

Jenis kapak batu ini digunakan oleh masyarakat zaman Batu Baru (Neolithicum).

**38. MANDAU.**

E. 181, bahan besi, upih dan tanduk serta rotan, berasal dari Banjarmasin, panjang 67 cm dan lebar 5 cm.

Disamping sebagai senjata untuk keperluan sehari-hari, juga digunakan sebagai senjata untuk berkelahi/berperang.

**39. TOMBAK BERTANGKAI SUMPITAN.**

E. 1302, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 173,5 cm, lebar 2 cm dan diameter 2 cm.

Alat ini disamping sebagai senjata untuk berburu, digunakan pula sebagai senjata untuk berkelahi/berperang.

**40. DAMAK / SULIP.**

E. 180, bahan bambu, berasal dari Kalimantan Timur, panjang 29 cm dan diameter 6 cm.

Tempat anak sumpitan bersama anak sumpitannya (damak).

**41. TELABANG (PERISAI).**

E. 3010, bahan kayu, berasal dari Kalimantan Tengah, panjang 114 cm dan lebar 23 cm.

Digunakan sebagai tameng atau perisai (pelindung diri) pada waktu terjadi perkelahian/peperangan.

42. **BAJU SIMPAI HANTIRAN (BAJU PERANG).**

E. 2875, bahan kulit kayu, berasal dari Kapuas, panjang 60 cm dan lebar 31 cm.

Digunakan sebagai pakaian pada waktu upacara maupun berperang/berkelahi.

43. **B U T A H.**

E. 23, bahan ahas, berasal dari Ngaro Kabupaten Hulu Sungai Selatan, tinggi 40 cm dan diameter 22,5 cm.

Digunakan sebagai tempat pakaian dan makanan ketika dalam perjalanan.

44. **IKAT KEPALA (LAUNG) SIMPAI HANTIRAN.**

E. 2877, bahan kulit kayu, berasal dari Desa Pemurunan Kabupaten Kuala Kapuas, panjang 30 cm dan lebar 9 cm.

Digunakan sebagai ikat kepala pada waktu mengadakan upacara maupun akan berangkat perang/berkelahi.

45. **MANDAU KEPALA SUKU.**

E. 177, bahan besi, tulang dan manik, berasal dari Nahakromo (Beolongan) Kalimantan Timur, panjang 102 cm dan lebar 11 cm.

Senjata yang dipergunakan oleh Kepala Suku Dayak baik untuk keperluan sehari-hari, maupun pada waktu upacara.

46. **M A N D A U.**

E. 4638, bahan besi, kuningan, kayu, jangang, berasal dari Banjarmasin, panjang 63 cm dan lebar 4 cm.

Senjata yang dipergunakan suku Dayak Ngaju.

47. **M A N D A U.**

E. 2609, bahan besi, kuningan, tanduk, kayu dan rotan, berasal dari Banjarmasin, panjang 53 cm dan lebar 2,7 cm.

Senjata yang dipergunakan oleh suku Bakumpai, baik untuk keperluan sehari-hari maupun pada waktu upacara.

48. **M A N D A U.**

E. 1034, bahan besi, kayu, upih dan rotan, berasal dari Kabupaten Tabalong, panjang 58,5 cm dan lebar 3,7 cm.

Senjata yang dipergunakan oleh suku Dayak Dusun Deyah, baik untuk keperluan sehari-hari maupun pada waktu upacara serta kejadian lainnya yang memerlukan senjata tajam.

**49. M A N D A U.**

E. 2653, bahan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 58,5 cm dan lebar 3,3 cm.

Senjata yang dipergunakan suku Dayak, baik untuk keperluan sehari-hari maupun waktu upacara.

**50. A M B A N G.**

E. 4376, bahan besi, berasal dari Muara Uya Kabupaten Tabalong, panjang 52,5 cm dan lebar 2,4 cm.

Senjata ini merupakan perkembangan dari bentuk mandau, dan biasanya digunakan oleh suku Maanyan dan Lawangan serta suku Bakumpai.

**51. TOMBAK DUHA.**

E. 1324, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 222 cm dan lebar 16 cm.

Senjata jenis ini digunakan untuk di rumah dan biasanya ditempatkan di samping pintu masuk.

**52. TOMBAK MEMAKAI LOK.**

E. 2838, bahan batu, besi dan rotan, berasal dari Margasari Kabupaten Tapin, panjang 220 cm dan lebar 5 cm.

Dipakai sebagai senjata untuk di rumah dan senjata biasa yang bisa dibawa.

**53. TOMBAK SEGI EMPAT SEPERTI BUAH BELIMBING.**

E. 2149, bahan kayu dan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 186,5 cm dan lebar 5 cm.

Dipakai untuk senjata di rumah dan sebagai senjata biasa yang bisa dibawa.

**54. TOMBAK BULAT.**

E. 3323, bahan kayu dan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 224 cm dan lebar 4,5 cm.

Benda ini merupakan tiang bendera atau panji-panji, dan apabila dalam keadaan mendesak benda ini dapat dijadikan sebagai tombak.

**55. TOMBAK BULAT BAGILIT.**

E. 4763, bahan besi dan rotan, berasal dari Banjarmasin, panjang 152,5 cm dan diameter 2 cm.

Senjata ini digunakan sebagai senjata untuk bertahan dan menyerang.

**56. TOMBAK BIGI WALUH.**

E. 3247, bahan kayu dan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 139 cm dan lebar 6,5 cm.  
Senjata ini digunakan sebagai senjata biasa dan untuk berburu.

**57. TOMBAK TANGKAI BESI YANG MENYATU DENGAN MATANYA.**

E. 5075, bahan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 152 cm dan lebar 5 cm.  
Senjata ini digunakan untuk berburu dan sebagai senjata biasa.

**58. TOMBAK SAPIT TAGUN.**

E. 3404, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 192 cm dan lebar 4 cm.  
Senjata ini digunakan sebagai senjata biasa dan untuk berburu.

**59. TOMBAK BELANKAS.**

E. 3412, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 192 cm dan lebar 2,5 cm.  
Senjata ini dipergunakan sebagai senjata di rumah dan untuk dibawa sebagai senjata biasa.

**60. TOMBAK CARANG LARAS HATI.**

E. 3488, bahan besi dan bambu, berasal dari Banjarmasin, panjang 127 cm dan lebar 5 cm.  
Senjata ini dipergunakan sebagai senjata untuk bertahan dan menyerang.

**61. TOMBAK DUHUNG.**

E. 2770, bahan besi dan kayu, berasal dari Kuala Kurun Kalimantan Tengah, panjang 40 cm dan lebar 4,7 cm.  
Senjata ini sebenarnya berasal dari mata tombak sumpitan yang digunakan untuk berburu. Karena gagang/hulunya telah dirubah, maka senjata ini berfungsi seperti Badik atau Keris yang digunakan sebagai senjata biasa.

**62. TOMBAK TRISULA.**

E. 3405, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 190 cm dan lebar 9,5 cm.  
Senjata ini dipergunakan sebagai alat upacara, dan senjata biasa.

**63. TOMBAK TIHANG UPACARA.**

Tombak ini adalah tombak biring yang sering digunakan sebagai tiang pada upacara mandi-mandi Tian Mandaring (upacara kehamilan yang pertama).

**64. TOMBAK TONGKAT KHATIB.**

E. 886, bahan besi dan kayu, berasal dari Palajau Kabupaten Hulu Sungai Tengah, panjang 138 cm dan diameter 2 cm. Senjata ini digunakan sebagai tongkat khatib pada waktu membacakan khotbah di mesjid ketika sholat Jumat.

**65. TOMBAK SANGKUH.**

E. 2611, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 238,5 cm dan lebar 4,5 cm. Dipergunakan sebagai senjata biasa dan untuk berburu.

**66. TOMBAK BAGILIT.**

E. 449, bahan besi dan kayu, berasal dari Margasari Kabupaten Tapin, panjang 221 cm dan lebar 5 cm. Senjata ini dipergunakan untuk alat upacara kebesaran bagi bangsawan dan untuk berperang.

**67. TOMBAK BIRING.**

E. 183, bahan kayu dan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 150 cm dan lebar 3 cm. Senjata ini merupakan senjata pusaka bagi bangsawan dan untuk berperang.

**68. TOMBAK BERTANGKAI SUMPITAN.**

E. 2753, bahan besi, kayu dan rotan berasal dari Banjarmasin, panjang 207 cm dan lebar 5,5 cm. Dipergunakan untuk berburu dan sebagai senjata biasa.

**69. TOMBAK BERTANGKAI SUMPITAN DENGAN MATA PANJANG.**

E. 5094, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 233 cm dan lebar 4 cm. Senjata ini digunakan untuk penjaga rumah. dan untuk berperang serta berburu.

**70. SARAPANG BAGANDAR.**

E. 3594, bahan besi, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 74,5 cm dan diameter 3,5 cm. Senjata ini digunakan untuk menjaga pencuri yang akan memasuki rumah.

**71. TONBAK SARAPANG BAGANDAR.**

E. 5112, bahan besi dan bambu, berasal dari Banjarmasin, panjang 41 cm dan diameter 2 cm.

— Tombak ikan yang dijadikan sebagai senjata biasa.

**72. TONBAK KUNINGAN.**

E. 2150, bahan kuningan dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 198 cm dan lebar 4,5 cm.

Senjata ini dipergunakan sebagai alat upacara.

**73. PARANG BUNGKUL.**

E. 1318, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin panjang 68 cm dan lebar 3,5 cm.

Senjata ini digunakan oleh masyarakat suku Banjar sebagai senjata biasa yang dipakai sehari-hari, baik ketika bepergian maupun di rumah.

**74. PARANG LUBUK.**

E. 1028, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 50 cm dan lebar 5 cm.

Senjata ini digunakan oleh masyarakat suku Banjar Batang Banyu sebagai senjata untuk pertahanan diri, baik secara fisik maupun secara magis. Parang ini merupakan perkembangan dari perpaduan antara parang kajang rungkup dengan parang bungkul.

**75. PARANG BADUK.**

E. 3311, bahan dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 54,5 cm dan lebar 10 cm.

Senjata ini digunakan oleh masyarakat suku Banjar sebagai senjata untuk pertahanan diri.

**76. PARANG LAIS.**

E. 4938, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 72 cm dan lebar 5 cm.

Digunakan oleh suku Banjar sebagai senjata untuk pertahanan diri, secara fisik maupun magis.



**77. PARANG PACAT GANTUNG.**

E. 4318, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 65 cm dan lebar 6,5 cm.

Senjata ini merupakan perkembangan dan perpaduan bentuk parang lais dan pedang/sangkur. Digunakan oleh suku Banjar sebagai senjata untuk mempertahankan diri.

**78. PARANG KAJANG RUNGKUP.**

E. 4330, bahan besi dan kayu, berasal dari Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 61,5 cm dan lebar 4,5 cm.

Senjata ini merupakan perkembangan bentuk dari Ambang dan digunakan oleh masyarakat suku Banjar sebagai senjata untuk pertahanan diri.

**79. PARANG KEMUDI SINGKIR.**

E. 175, bahan besi dan kayu, berasal dari Martapura Kab. Banjar, panjang 71,5 cm dan lebar 8 cm.

Senjata ini merupakan perkembangan bentuk dari mandau, dan digunakan oleh suku Banjar sebagai senjata untuk pertahanan diri secara phisik maupun secara magis.

**80. PARANG KAYU TANGI.**

E. 174, bahan besi dan kayu, berasal dari Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 654 cm dan lebar 6 cm.

Senjata ini merupakan perkembangan bentuk dari parang bungkul, yang pangkalnya agak mengecil. Digunakan oleh masyarakat suku Banjar sebagai senjata untuk pertahanan diri.

**81. PARANG BAKUMPANG SUKU BUKIT.**

E. 2890, bahan besi dan kayu, berasal dari Piani Kabupaten Tapin panjang 58 cm dan lebar 6,5 cm.

Senjata ini digunakan oleh suku Bukit, baik sebagai alat kerja sehari-hari maupun keperluan lainnya.

**82. PARANG BENTENG BIRAYANG.**

E. 3306, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 69 cm dan lebar 6 cm.

Senjata ini sejenis parang Lubuk yang digunakan masyarakat Banjar sebagai senjata untuk pertahanan diri.

**83. PARANG BUNGKUL BAWAPAK**

E. 4346, bahan besi dan kayu, berasal Martapura Kabupaten Banjar, panjang 43,5 cm dan lebar 4 cm.

Senjata ini digunakan sebagai senjata yang mengandung unsur magis yang berfungsi sebagai azimat yang di bawa pada waktu bepergian atau berusaha ke tempat yang jauh agar selalu dalam keselamatan dan dikasihi orang.

**84. PARANG LADING.**

E. 1320, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 50 cm dan lebar 4 cm.

Senjata ini digunakan sebagai alat kerja suku Banjar.

**85. PARANG LANTIK.**

E. 4676, bahan besi dan kayu, berasal dari Harakit Kecamatan Piani Kabupaten Tapin, panjang 71 cm dan lebar 5 cm.

Senjata ini merupakan alat kerja suku Bukit di Harakit untuk membat pohon-pohon yang kecil dan semak-semak yang akan dijadikan pertanian ladang.

**86. SAMURAI JEPANG BUATAN BANJAR.**

E. 5262, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 107 cm dan lebar 3 cm.

Senjata ini merupakan tiruan Samurai Jepang yang dibuat oleh masyarakat suku Banjar.

**87. KWANTAW.**

E. 2630, bahan besi, berasal dari Riam Kanan Kabupaten Banjar, panjang 58 cm dan lebar 18 cm.

Senjata ini berasal dari China yang berfungsi sebagai senjata biasa.

**88. PARANG SASAR PADANG.**

E. 3319, bahan besi dan kayu, berasal dari Martapura Kabupaten Banjar, panjang 69 cm dan lebar 4,5 cm.

Senjata ini merupakan perpaduan bentuk antara parang kemudi singkir dengan pedang. Digunakan sebagai senjata biasa.

**89. PARANG CUKMAR.**

E. 3319, bahan besi, kayu dan kulit kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 77 cm dan lebar 5 cm.

Senjata ini sejenis cukmar yang digunakan sebagai senjata untuk pertahanan diri.

**90. PARANG ARET.**

E. 5076, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 40 cm dan lebar 6,5 cm.

Senjata ini merupakan senjata suku Madura yang digunakan sebagai senjata untuk keperluan sehari-hari.

**91. HUJUNG PADANG.**

E. 4345, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 44,5 cm dan lebar 3 cm.

Jenis keris tanpa lok, yang digunakan disamping sebagai senjata biasa juga berfungsi magis.

**92. KERIS SAPUKALSARI.**

E. 1012, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 40,5 cm dan lebar 3,5 cm.

Jenis keris tanpa lok, yang digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri, juga sebagai azimat yang sesuai dengan khasiat besi dan tuah senjata tersebut.

**93. KERIS SAMPANA.**

E. 169, bahan besi, kayu, kuningan dan tanduk, berasal dari Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 55 cm dan lebar 4,5 cm.

Jenis keris tanpa lok yang digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri, juga digunakan digunakan sebagai pusaka yang berfungsi magis.

**94. KERIS RAJA TUMPANG.**

E. 1013, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 30 cm dan lebar 2,5 cm.

Jenis badik yang digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri, juga digunakan sebagai pusaka yang berfungsi magis.

**95. KERIS SAMPANA SUMBURAT.**

E. 1030, bahan besi dan kayu berasal dari Banjarmasin, panjang 47 cm dan lebar 4 cm.

Jenis keris tanpa lok yang digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri, juga digunakan sebagai pusaka yang berfungsi magis.

**96. KERIS SAMPANA.**

E. 5037, bahan besi dan kayu, berasal dari Margasari Kabupaten Tapin, panjang 63,5 cm dan lebar 3 cm.

Jenis keris tanpa lok yang digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri, juga digunakan sebagai pusaka yang berfungsi magis.

**97. PASUPATI.**

E. 5001, bahan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 25,5 cm dan lebar 7 cm.

Jenis keris tanpa lok yang digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri juga digunakan sebagai pusaka yang berfungsi sesuai dengan khasiat besi dan tuah senjata tersebut.

**98. KERIS PUSAKA SAMPANA TIPIS.**

E. 3428, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 42 cm dan lebar 11 cm.

Jenis keris tanpa lok yang digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri juga digunakan sebagai pusaka yang berfungsi sesuai dengan khasiat besi dan tuah senjata tersebut.

**99. KERIS PUSAKA SAMPANA CURUNG.**

E. 3427, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 39 cm dan lebar 10 cm.

Jenis keris tanpa lok yang digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri juga digunakan sebagai pusaka yang berfungsi sesuai dengan khasiat besi dan tuah senjata tersebut.

**100. KERIS PENGANTEN.**

E. 4997, bahan besi, kayu dan emas, berasal dari Banjarmasin, panjang 44 cm dan lebar 4 cm.

Jenis keris yang memakai lok dan sering digunakan untuk palimbaian penganten.

**101. KERIS BESI HITAM.**

E. 2283, bahan besi dan kayu, berasal dari Barito Kuala, panjang 28,5 cm dan lebar 6 cm.

Jenis keris pakai lok yang terbuat dari besi hitam digunakan sebagai senjata pertahanan diri.

**102. KERIS KUNINGAN.**

E. 5087, bahan kuningan, berasal dari Banjarmasin, panjang 16, 5 cm dan lebar 4,5 cm.

Senjata ini merupakan gagaman (senjata yang dibawa waktu berjalan-jalan) atau senjata yang dipakai setiap hari.

**103. KERIS NAGA SASTRA.**

E. 4957, bahan besi, kayu dan tanduk, berasal dari Banjarmasin, panjang 42,5 cm dan lebar 3,5 cm.

Jenis keris pakai lok yang digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri, juga digunakan sebagai pusaka yang berfungsi magis.

**104. KERIS PASUPATI JALAK.**

E. 1033, bahan besi, kayu dan perak, berasal dari Banjarmasin, panjang 49 cm dan lebar 4,5 cm.

Jenis keris pakai lok yang digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri, juga digunakan sebagai pusaka yang berfungsi magis.

**105. KERIS SANDUNG KEDATON LOK 7.**

E. 4544, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 46 cm dan lebar 4 cm.

Jenis keris pakai lok digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri, juga digunakan sebagai pusaka yang berfungsi magis.

**106. KERIS SAMPANA SANDUNG.**

E. 4548, bahan besi dan kayu, berasal dari Kurau Kabupaten Tanah Laut, panjang 17,5 cm dan lebar 1,5 cm.

Senjata ini merupakan buatan pandai besi suku Banjar yang digunakan sebagai gagaman (senjata yang dibawa waktu berjalan-jalan) yang dipakai setiap hari.

**107. KERIS PANAH BERANTAI.**

E. 2153, bahan besi, kayu, perak dan tanduk, berasal dari Banjarmasin, panjang 49 cm dan lebar 3,5 cm.

Jenis keris yang memakai lok, digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri juga digunakan sebagai pusaka yang bersifat magis.

**108. KERIS RAJA BANJAR.**

E. 4939, bahan besi, kayu adn tanduk, berasal dari Banjarmasin, panjang 57 cm dan lebar 4,5 cm.

Jenis keris yang memakai lok, digunakan disamping sebagai alat pertahanan diri, keris ini juga berfungsi sebagai benda pusaka.

**109. KERIS SAMPANA.**

E. 4329, bahan besi, berasal dari Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 49,5 cm dan lebar 11 cm.

Jenis keris yang memakai lok, digunakan disamping sebagai senjata pertahanan diri, juga digunakan sebagai pusaka yang bersifat magis.

**110. BADIK BESAR TANGKAI TIGA PATUNG.**

E. 3685, bahan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 109 cm dan lebar 8 cm.

Senjata unik yang disimpan di rumah dan mempunyai kekuatan magis.

**111. KERIS SAMPANA.**

E. 3686, bahan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 130 cm dan lebar 8 cm.

Senjata unik yang disimpan di rumah dan mempunyai kekuatan yang bersifat magis.

**112. BALITUNG PANJANG.**

E. 3687, bahan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 114 cm dan lebar 6 cm.

Senjata unik yang disimpan di rumah dan mempunyai kekuatan yang bersifat magis.

**113. KERIS WAFAK.**

E. 5286, bahan kuningan, berasal dari Banjarmasin, panjang 8 cm dan diameter 0,5 cm.

Senjata ini digunakan sebagai azimat atau syarat yang di rajah/diwafak sesuai dengan kegunaannya.

**114. KERIS WAFAK.**

E. 5287, bahan kuningan, berasal dari Banjarmasin, panjang 8 cm dan diameter 0,5 cm.

Senjata ini digunakan sebagai azimat atau syarat yang dirajah/diwafak sesuai dengan kegunaannya.

**115. ILAT PATUNG.**

E. 5302, bahan besi, berasal dari Mandiangin Kabupaten Banjar, panjang 22,5 cm dan lebar 4,2 cm.

Dipakai sebagai senjata harian.

**116. BALITUNG.**

E. 5292, bahan besi dan kayu, berasal dari Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 33 cm dan lebar 5,5 cm.

Jenis senjata badik yang asli berasal dari Kalimantan Selatan.

Digunakan disamping sebagai senjata pertahanan diri juga digunakan sebagai azimat/pusaka yang disesuaikan dengan khasiat besi dan tuah senjata tersebut.

**117. ILAT PATUNG.**

E. 5081, bahan besi tua, berasal dari Banjarmasin, panjang 20 cm dan lebar 5,5 cm.

Senjata jenis badik yang digunakan sebagai pertahanan diri.

**118. A S U.**

E. 4739, bahan besi tua, berasal dari Banjarbaru, panjang 42,5 cm dan lebar 2,5 cm.

Senjata ini digunakan disamping sebagai senjata pertahanan diri juga sebagai pusaka yang bersifat magis.

**119. S A D U P.**

E. 4637, bahan besi tua, berasal dari Banjarmasin, panjang 37,5 cm dan lebar 5 cm.

Jenis badik yang digunakan sebagai senjata harian.

**120. TAJI PASIR.**

E. 3321, bahan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 11,5 cm dan lebar 0,5 cm.

Senjata ini termasuk jenis badik yang biasanya digunakan hanya untuk berkelahi. Senjata seperti ini biasanya diberi kayas atau racun yang sangat berbisa, sehingga apabila senjata itu ditusukkan maka racunnya akan dapat segera menjalar ke seluruh tubuh.

**121. K A W A L I.**

E. 4201, bahan besi tua, berasal dari Banjarmasin, panjang 19,5 cm dan lebar 2 cm.

Senjata ini merupakan senjata suku Bugis di Pagatan.

**122. PISAU BIASA.**

E. 3653, bahan besi dan kayu, berasal dari Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 47 cm dan lebar 3,5 cm.

Senjata ini digunakan sebagai alat kerja seperti halnya meraut hulu atau kumpang senjata pada proses pembuatan hulu dan kumpang senjata.

**123. PISAU BALATI BINI.**

E. 1288, bahan besi, berasal dari Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 24 cm dan lebar 3 cm.

Biasanya digunakan untuk alat kerja di dapur, baik untuk membersihkan ikan maupun keperluan lainnya.

**124. PISAU BALATI BINI.**

E. 3088, bahan besi, berasal dari Martapura Kabupaten Banjar, panjang 27 cm dan lebar 3,5 cm.

Senjata harian yang bisa dipergunakan untuk alat bekerja.

**125. PISAU PANDU.**

E. , bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 19 cm dan lebar 2,5 cm.

Digunakan sebagai alat senjata dalam kepanduan/pramuka, digunakan untuk memotong, menyayat dan mengupas sesuatu pada kegiatan kepanduan/kepramukaan.

**126. PISAU LAKI.**

E. 4557, bahan besi tua dan kayu, berasal dari Banjarbaru, panjang 28,5 cm dan lebar 4 cm.

Alat kerja yang dijadikan senjata.

**127. PISAU LAKI.**

E. 3626, bahan besi dan kayu, berasal dari Haruai Kabupaten Tabalong, panjang 49,5 cm dan lebar 2 cm.

Digunakan sebagai alat kerja, yaitu untuk meraut.

**128. RUTIKALUNG.**

E. 4749, bahan kuningan, berasal dari Banjarmasin, panjang 10 cm dan lebar 4,5 cm.



Digunakan sebagai alat untuk meninju musuh. Caranya yaitu dengan memasukkan jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking ke dalam rutikalung tersebut. Kemudian tangan dikepalkan, sehingga sebagian dari rutikalung itu berada di luar genggamannya tinju.

**129. C A B A N G.**

E. 3304, bahan besi, berasal dari Banjarmasin, panjang 37 cm dan lebar 12,5 cm.

Digunakan disamping sebagai alat penangkis dari tusukan, bacokan dan pukulan, juga dapat digunakan sebagai alat pemukul dan penumbuk terhadap lawan.

**130. S U N G G A.**

E. 4326, bahan besi, berasal dari Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, panjang 155,5 cm dan lebar 14 cm.

Digunakan sebagai senjata jebakan oleh pejuang pada waktu Perang Banjar di daerah Gunung Madang Kandangan.

**131. SEMBEYENG DUEH.**

E. 4009, bahan besi dan bumbu, berasal dari Kotabaru, panjang 276 cm dan lebar 7 cm.

Digunakan oleh suku Bajau sebagai senjata untuk menangkap ikan. Disamping itu pula senjata ini dapat pula dipergunakan sebagai senjata biasa.

**132. KAPAK SIAM.**

E. 3307, bahan besi dan kayu, berasal dari Banjarmasin, panjang 37 cm dan lebar 11 cm.

Digunakan sebagai senjata biasa untuk mempertahankan diri.

**133. B E L A Y U N G.**

E. 3310, bahan besi, kayu dan rotan, berasal dari Banjarmasin, panjang 69 cm dan lebar 24 cm.

Alat untuk menebang pohon dan dapat pula dijadikan sebagai senjata untuk pertahanan diri.

**134. PELURU PITUNANG.**

S. 684, S. 685, S. 683, bahan besi, berasal dari Banjarmasin, diameter 2 cm.

Peluru ini menurut cerita rakyat dapat digunakan seperti terkendali, karena dapat mengenai sasaran walaupun pada waktu membidikkannya tidak tertuju kepada sasarannya.

**135. R A D A N G.**

E. 3432, bahan kayu, bambu dan rotan, berasal dari Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, panjang 145 cm dan lebar 2,5 cm.

Digunakan sebagai senjata perangkap babi, rusa dan binatang-binatang lainnya.

**136. PICIS MEMANG.**

E. 919, bahan perak, berasal dari Banjarmasin, diameter 6 cm.

Menurut cerita rakyat, dapat digunakan sebagai azimat.

**137. W A F A K.**

E. 765<sup>a</sup>, bahan kertas dan kain, berasal dari Martapura Kabupaten Banjar, panjang 6 cm dan lebar 4 cm.

Digunakan sebagai azimat untuk menghindari kebakaran dan kecurian.

**138. B A B A S A L.**

E. 759, bahan kertas dan kain, berasal dari Martapura Kabupaten Banjar, panjang 78 cm dan lebar 4 cm.

Digunakan sebagai azimat untuk memelihara diri baik laki-laki maupun perempuan.

**139. PANCAR MERAH.**

E. 921, bahan batu, berasal dari Banjarmasin, panjang 3,7 cm dan lebar 2,8 cm.

Digunakan sebagai azimat.

**140. BAJU WAFAK.**

E. 767, bahan kain, berasal dari Martapura, panjang 47 cm dan lebar 42 cm.

baju yang berfungsi sebagai azimat untuk menghindari diri dari bahaya.

**141. UTAS WAFAK.**

E. 769, bahan besi putih, berasal dari Martapura Kabupaten Banjar diameter 2 cm.

Biasanya dipakai di telunjuk tangan kanan, dan berfungsi sebagai azimat sesuai dengan keperluan pemakai dan jenis wafaknya.

**142. C E M E T I.**

E. 758, bahan kayu, berasal dari Martapura Kabupaten Banjar, panjang 19,5 cm dan diameter 2 cm. Digunakan sebagai senjata yang bersifat magis untuk memelihara diri dan menahan pengaruh perbuatan jahat dari iblis dan syaitan.

**143. C E M E T I.**

E. 4512, bahan tembaga, berasal dari Tamiyang Layang, panjang 31 cm dan diameter 2,5 cm. Disamping digunakan sebagai tongkat komando, senjata ini dapat pula digunakan untuk alat pemukul.

**144. ANDUNG BERTEMU BUKU.**

E. 930, bahan rotan, berasal dari Martapura Kabupaten Banjar, panjang 37,5 cm dan diameter 1,2 cm. Menurut cerita rakyat, bahwa Andung Bertemu Buku itu dapat digunakan sebagai azimat agar dapat terhindar dari perbuatan jahat yang datang dari syaitan dan iblis.

\*\*\*\*\* 000000 \*\*\*\*\*



**Perpustakaan  
Jenderal**

739  
A